

ALOKASI WAKTU PEKERJA PEREMPUAN PADA SEKTOR INFORMAL PERDAGANGAN DI DESA DANGIN PURI KLOD DENPASAR TIMUR

Kadek Mia Komala Sari*

I Ketut Sudibia

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan serta menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhinya baik secara simultan dan parsial. Penelitian ini dilakukan di Desa Dangin Puri Klod Kecamatan Denpasar Timur dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan observasi non partisipasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga dan keberadaan anak balita berpengaruh terhadap alokasi waktu kerja perempuan. Secara parsial, variabel pendapatan rumah tangga dan keberadaan anak balita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alokasi waktu kerja perempuan. Sementara itu variabel tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan.

Kata kunci : alokasi waktu , pekerja perempuan, sektor informal

ABSTRACT

This study aims to determine how the time allocation of women's labour in the informal sector of trading, and explain the variables that influence simultaneously and partially. Research was conducted in the Village of Dangin Puri Klod subdistrict of Denpasar Timur and sampling technique was used by purposive sampling. Analysis technique used multiple linear regression. The results of hypothesis testing simultaneously can be known that household income, education level, household dependents, and presence of children under five year affect women's labour time allocation. Partially, the variables of household income and children under five years had negative and significant impact on women's labour time allocation. While the level of education and household dependents affected positive and significant.

Key words : time allocation, women labour, informal sector

* e-mail : mia_komasari42@yahoo.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penduduk memiliki dua peranan penting di dalam pembangunan ekonomi, satu dari segi permintaan dan sisi lain dari segi penawaran. Penduduk bertindak sebagai konsumen apabila dilihat dari segi permintaan dan bertindak sebagai produsen apabila dilihat dari segi penawaran (Irawan dan Suparmoko, 2002:86). Jumlah penduduk Provinsi Bali selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yakni dari 3.146.999 orang pada tahun 2000 menjadi 3.890.757 orang pada tahun 2010. Atau, jika diperhatikan laju pertumbuhan penduduknya, terungkap bahwa angkanya mencapai 2,14 persen per tahun. Apabila ditelusuri lebih jauh menurut kabupaten/kota ditemukan bahwa laju pertumbuhan penduduk antar kabupaten/kota sangat bervariasi. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi dijumpai di Kabupaten Badung, yang mencapai 4,62 persen per tahun. Kondisi ini erat kaitannya dengan perkembangan sektor pariwisata yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Badung yang mampu memberi peluang kerja bagi pekerja setempat maupun yang berasal dari daerah lain. Posisi kedua ditinjau dari tingginya laju pertumbuhan penduduk adalah Kota Denpasar, yang besarnya mencapai 4,01 persen per tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2011). Berbeda dengan Kabupaten Badung yang sangat kental dengan sektor pariwisatanya, Kota Denpasar memiliki ciri spesifik selain sebagai ibukota Provinsi Bali juga menjadi pusat pemerintahan Kota Denpasar. Atribut lain yang dimiliki oleh Kota Denpasar adalah sebagai pusat pendidikan, kebudayaan, pelayanan kesehatan, perekonomian dan perdagangan.

Sektor perdagangan merupakan sektor yang paling menonjol dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Denpasar. Persentase tenaga kerja yang diserap oleh sektor perdagangan lebih dari 40 persen, sementara yang terendah adalah sektor pertanian kurang dari 1 persen. Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sangat rendah di Kota Denpasar adalah akibat dari semakin sempitnya lahan pertanian yang tersedia (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2011). Terpusatnya berbagai kegiatan, baik kegiatan ekonomi maupun non ekonomi akan memberikan daya tarik yang sangat kuat bagi penduduk dari kabupaten lain di Provinsi Bali maupun luar Bali untuk mengadu nasib di Kota Denpasar. Inilah salah satu faktor penarik yang menyebabkan semakin tingginya arus migrasi masuk menuju Kota Denpasar. Akibatnya jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk Kota Denpasar semakin meningkat. Distribusi penduduk menurut lapangan usaha per kecamatan di Kota Denpasar dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Distribusi Penduduk Menurut Lapangan Usaha per Kecamatan di Kota Denpasar (dalam persen)

Lapangan Usaha	Kecamatan			
	Denpasar Utara	Denpasar Timur	Denpasar Selatan	Denpasar Barat
1. Pertanian	2,32	13,61	1,93	-
2. Peternakan	0,20	1,37	3,57	-
3. Perikanan	-	0,39	2,93	-
4. Perkebunan	-	0,46	-	-
5. Perdagangan	46,91	64,49	19,30	33,89
6. Industri	4,06	2,42	8,03	0,65
7. Pertambangan/Penggalia n	-	0,71	0,07	-
8. Listrik, Gas, Air minum	1,80	0,56	0,35	1,47
9. Angkutan / Komunikasi	2,62	2,03	5,14	4,41
10. Perbankan/Lembaga Keuangan	1,41	3,60	3,16	1,12
11. Pemerintahan/Jasa -jasa	40, 68	10,36	36,21	58,46
12. Lainnya	-	-	19,31	-
JUMLAH %	100,00	100,00	100,00	100,00
JUMLAH ORANG	33.367	15.933	35.778	59.554

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2011

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi penduduk yang bekerja pada lapangan usaha perdagangan paling banyak terdapat di Kecamatan Denpasar Timur. Kondisi ini dapat dilihat apabila dibandingkan dengan tiga kecamatan lainnya yang ada di Kota Denpasar. Hampir 65 persen penduduk yang bekerja, terserap pada lapangan usaha perdagangan. Ini mencerminkan bahwa perdagangan merupakan lapangan usaha paling menonjol di Kecamatan Denpasar Timur.

Menurut Boserup (1984:83) kegiatan perdagangan di pasar umumnya merupakan pekerjaan utama bagi perempuan yang telah berkeluarga. Pekerjaan ini mereka lakukan untuk menopang kehidupan keluarga apabila penghasilan suami tidak mencukupi. Banyak perempuan, terutama perempuan dari “golongan bawah” sudah lama akrab dengan berbagai lapangan pekerjaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan merupakan salah satu indikator status perempuan. Semakin tinggi TPAK perempuan semakin tinggi pula status perempuan (Wirartha, 2001:6).

Perempuan mempunyai fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan perannya, yaitu fungsi produksi dan reproduksi. Perempuan disebutkan fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomis, semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan memungkinkan mereka secara langsung dan tidak langsung menjadi pelaku pembangunan. Sumber daya perempuan yang berfungsi sebagai faktor produksi disebutkan sebagai angkatan kerja perempuan, sebagian dari mereka

dapat bekerja dengan memperoleh penghasilan. Perempuan disebutkan sebagai fungsi reproduksi yang terdiri dari fungsi reproduksi kodrati yang termasuk diantaranya adalah melahirkan, menyusui, dan fungsi reproduksi non kodrati yang terdiri dari mendidik, mengasuh dan membimbing anak (Mustar, 2007 : 148).

Ikut andilnya perempuan dalam ekonomi keluarga, urusan domestik seperti pekerjaan rumah tangga dan pengurusan anak terutama anak yang masih berumur balita juga mulai dilakukan bergantian dengan suami mereka meski dalam kenyataannya perempuan masih melakukan peran ganda yaitu berdagang dan mengurus rumah tangga. Menjalankan kewajiban mengurus rumah tangga, tenaga kerja perempuan lebih memilih bekerja di bidang perdagangan yang mewakili dari sektor informal. Sektor informal memiliki karakteristik khas yang tidak dimiliki oleh sektor formal, yaitu mudah keluar masuk pasar sehingga dapat dengan sesuka hati membuka atau menutup usahanya tanpa meminta ijin dari siapapun. Perempuan yang bekerja diluar rumah harus bisa membagi waktu antara mengurus rumah tangga dengan waktu untuk mencari nafkah. Pembagian waktu yang ada harus jelas agar tugas utama mengurus rumah tangga tidak terbengkalai, untuk itu harus ada alokasi waktu dalam bekerja (Abdullah, 2001 dalam Eka, 2009:7).

Keadaan perempuan Bali sekarang sudah banyak mengalami pergeseran, dimana pada waktu dulu perempuan ikut bekerja tetapi dibentengi oleh norma budaya yang ketat. Sekarang, oleh karena perekonomian rumah tangga yang serba kekurangan dengan jumlah tanggungan rumah tangga yang banyak maka perempuan Bali sudah banyak yang bekerja di sektor publik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Antari,2007; dalam Meydianawathi,2009:2). Apabila dilihat berdasarkan status pekerjaan, perempuan Bali yang bekerja di sektor publik seluruhnya terserap ke dalam dua sektor yakni sebagai pekerja di sektor formal dan sektor informal (BPS, 2008 dalam Meydianawathi, 2009:2).

Subarsono (1996 dalam Haryanto, 2008:220) mengemukakan bahwa karakteristik sektor informal adalah: a) sektor informal ini mudah dimasuki; b) tidak memerlukan ijin untuk beroperasi; c) menggunakan teknologi sederhana dan padat tenaga kerja; d) tidak ada akses ke institut keuangan formal; e) beroperasi dalam skala kecil dan biasanya milik keluarga; f) unit usahanya tidak terorganisir; g) kesempatan kerja di sektor ini tidak terproteksi sebab tidak diatur oleh peraturan pemerintah. Di pihak lain, karakteristik yang dimiliki oleh sektor informal menurut pendapat Simel (2000:144) adalah sektor informal mudah dimasuki, tuntutan ketrampilan dan pendidikan yang rendah, modal rendah dan kekuatan pekerja yang tinggi.

Menurut Becker (1965:512) tingkat partisipasi anggota rumah tangga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Kaum perempuan berperan ganda yaitu peran domestik (*domestic role*) dan peran publik (*public role*). Dengan investasi yang sama dalam *human capital*, perempuan memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) lebih besar daripada laki-laki dalam pekerjaan rumah tangga, maka

perempuan akan mengalokasikan waktu untuk pekerjaan rumah tangga, sedangkan laki-laki untuk pekerjaan mencari nafkah.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) apakah pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga, dan keberadaan anak balita berpengaruh signifikan secara simultan terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan di Desa Dangin Puri Klod Kecamatan Denpasar Timur?
- 2) bagaimanakah pengaruh pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga dan keberadaan anak balita secara parsial terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan di Desa Dangin Puri Klod Kecamatan Denpasar Timur?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) menganalisis pengaruh pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga dan keberadaan anak balita berpengaruh signifikan secara simultan terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan di Desa Dangin Puri Klod Kecamatan Denpasar Timur.
- 2) menganalisis pengaruh pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga, dan keberadaan anak balita secara parsial terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan di Desa Dangin Puri Klod Kecamatan Denpasar Timur.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa konsentrasi ekonomi kependudukan di dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh pada perkuliahan, hal ini terutama dikaitkan dengan alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pengambil kebijakan, yaitu sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi untuk pemecahan masalah-masalah ketenagakerjaan bagi instansi terkait dalam pengembangan pekerja perempuan pada sektor informal.

METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian kuantitatif disebut pula penelitian yang menggunakan paradigma positivisme, yaitu berangkat dari teori atau temuan-temuan orang lain. Penelitian ini dilakukan di Desa Dangin Puri Klod, Kecamatan Denpasar Timur. Pemilihan lokasi ini karena Desa Dangin Puri Klod memiliki jumlah penduduk yang bekerja di sektor perdagangan paling banyak apabila dibandingkan dengan desa/kelurahan lainnya di Kecamatan Denpasar Timur. Bahkan kalau dilihat lebih jauh distribusi penduduk menurut lapangan pekerjaan terungkap bahwa lebih dari 80 persen penduduk bekerja di sektor perdagangan (Tabel 2).

Tabel 2 Distribusi Penduduk Menurut Sumber Mata Pencaharian Utama di Desa Dangin Puri Klod Tahun 2010

Lapangan Usaha	Jumlah Penduduk	
	Orang	%
1. Pertanian	44	2,66
2. Perdagangan	1.372	83,10
3. Industri	20	1,21
4. Penggalian/Pertambangan	11	0,67
5. Listrik/Air Minum	6	0,36
6. Angkutan/Komunikasi	14	0,85
7. Perbankan/Lembaga Keuangan	19	1,15
8. Pemerintahan/Jasa-jasa	165	10,00
Jumlah	1.651	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2011

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara terhadap responden (pihak pertama) dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diolah sebelumnya oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, Kantor Kepala Desa Dangin Puri Klod, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan pasangan usia subur (PUS) yang mengalokasikan waktunya bekerja, khususnya dalam sektor perdagangan. Diambilnya perempuan pasangan usia subur (PUS) yang bekerja di sektor perdagangan mewakili para perempuan yang mengalokasikan waktunya untuk bekerja di sektor informal, yang kemungkinan memiliki anak balita.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Sejalan dengan uraian di atas, Arikunto (2002:17) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling*, adalah menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu dan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Dalam

penelitian ini syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut: ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal perdagangan dan berstatus pasangan usia subur (PUS). Oleh karena kerangka sampling yang memenuhi kedua syarat di atas tidak tersedia, maka jumlah sampel yang diambil sebagai responden di Desa Dangin Puri Klod ditetapkan dengan cara *Quota Sampling* yaitu mengambil sebanyak 90 orang responden.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dan observasi non partisipasi. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi non partisipasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara independen terhadap aktivitas yang dilakukan oleh responden. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan relevan. Untuk menjawab tujuan penelitian atau menguji hipotesis penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Satistical Package for Sosial Sciences (SPSS) 16 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Rumah Tangga dengan Alokasi Waktu Kerja

Pendapatan rumah tangga merupakan salah satu dari alasan keterlibatan perempuan untuk masuk ke dalam pasar kerja. Banyaknya alokasi waktu kerja perempuan dikaitkan dengan pendapatan rumah tangga yang rendah dalam banyak penelitian sering dikatakan sebagai strategi kelangsungan hidup rumah tangga (Wirya Gupta, 2007 : 78). Berkaitan dengan hasil penelitian ini dapat ditelusuri pada Tabel 3 yang menunjukkan hubungan antara pendapatan rumah tangga dengan alokasi waktu kerja responden. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa responden yang berpendapatan kurang dari 3 juta rupiah sebagian besar mengalokasikan waktu untuk bekerja melebihi 55 jam atau lebih per minggu. Hal serupa juga dapat dilihat pada pendapatan rumah tangga antara 3 juta sampai 4 juta rupiah per bulan. Namun demikian, pada tingkat pendapatan lebih tinggi (lebih dari 4 juta rupiah), terungkap bahwa jam kerjanya relatif lebih rendah yaitu bergeser dari 55 jam atau lebih menjadi 49-54 jam per minggu.

Tabel 3 Hubungan Pendapatan Rumah Tangga dengan Alokasi Waktu Kerja Responden

Alokasi Waktu per minggu (jam)	Pendapatan Rumah Tangga Responden					
	<3.000.000		3.000.000-4.000.000		>4.000.000	
	Orang	Persen	Orang	Persen	Orang	Persen
1. <49	1	4,35	0	0	6	16,67
2. 49-54	2	8,69	12	38,71	26	72,22
3. 55+	20	86,96	19	61,29	4	11,11
Jumlah	23	100,00	31	100,00	36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2012 (data diolah)

Tingkat Pendidikan dengan Alokasi Waktu Kerja

Pendidikan memberikan peluang untuk meningkatkan taraf hidup melalui pilihan-pilihan terhadap pekerja yang memberikan penghasilan yang lebih layak. Pendidikan juga akan memberikan kekuatan diri dalam mengambil tanggung jawab yang lebih rasional dalam mengalokasikan waktu mereka untuk bekerja.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Alokasi Waktu Kerja Responden

Alokasi Waktu kerja per minggu (jam)	Tingkat Pendidikan Responden					
	SD		SLTP		SLTA	
	Orang	Persen	Orang	Persen	Orang	Persen
1. <49	5	83,33	2	7,41	1	1,75
2. 49-54	0	0	18	66,67	22	38,60
3. 55+	1	16,67	7	25,92	34	59,65
Jumlah	6	100,00	27	100,00	57	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2012 (data diolah)

Pada Tabel 4 menunjukkan perempuan yang bekerja pada sektor informal perdagangan lebih dari 55 jam/minggu, tertinggi pada perempuan yang berpendidikan SLTA yakni sebanyak 59,95 persen dan terendah adalah perempuan yang menempuh pendidikan SD sebanyak 16,67 persen. Kecenderungan meningkatnya alokasi waktu kerja perempuan dengan tingkat pendidikan juga nampak dari rata-rata jam kerja perminggunya. Dari uraian di atas terungkap bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan alokasi waktu pekerja perempuan.

Jumlah Tanggungan Rumah Tangga dengan Alokasi Waktu Kerja

Semakin banyak seseorang memiliki tanggungan rumah tangga, maka seseorang tersebut akan memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap orang yang ditanggungnya tersebut . Hal ini akan memotivasi para perempuan untuk lebih giat bekerja, sehingga waktu yang dialokasikan untuk bekerja juga akan meningkat

Tabel 5 Hubungan Jumlah Tanggungan Rumah Tangga dengan Alokasi Waktu

Alokasi Waktu per minggu (jam)	Jumlah Tanggungan Rumah Tangga (orang)							
	1		2		3		>3	
	Oran	Perse	Oran	Perse	Oran	Persen	Orang	Persen
1. <49	6	75,00	3	9,68	0	0	0	0
2. 49-54	2	25,00	18	58,06	15	53,57	3	13,04
3. 55+	0	0	10	32,26	13	46,43	20	86,96
Jumlah	8	100,0	31	100,0	28	100,00	23	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2012 (data diolah)

Pada Tabel 5 terlihat bahwa perempuan yang memiliki jumlah tanggungan rumah tangga yang lebih dari tiga orang cenderung lebih banyak mengalokasikan waktunya untuk bekerja lebih dari 55 jam/minggu yakni sebanyak 86,69 persen. Sementara itu, perempuan yang hanya memiliki jumlah tanggungan sebanyak satu orang tampak lebih rendah mengalokasikan waktunya untuk bekerja yakni kurang dari 49 jam/minggu. Disini juga terlihat adanya hubungan positif antara jumlah tanggungan rumah tangga dengan alokasi waktu pekerja perempuan.

Keberadaan Anak Balita dengan Alokasi Waktu Kerja

Keberadaan anak yang masih balita dapat mempengaruhi kesempatan kerja perempuan. Adanya anak yang masih berumur balita akan lebih banyak menyita waktu mereka untuk merawat anak, dan ini akan berpengaruh terhadap alokasi waktu kerja mereka pada sektor informal perdagangan. Hubungan antara keberadaan anak balita dengan alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan tercermin pada Tabel 6, dimana responden yang memiliki anak balita cenderung lebih banyak mengelompok pada alokasi waktu kerja yang lebih rendah. Sebaliknya bagi perempuan yang tidak memiliki anak balita cenderung mempunyai jam kerja yang lebih panjang per minggu (55 jam atau lebih).

Tabel 6 Hubungan Keberadaan Anak Balita dengan Alokasi Waktu Kerja Responden

Alokasi Waktu per minggu (jam)	Keberadaan Anak Balita			
	Tidak ada anak balita		Ada anak balita	
	Orang	Persen	Orang	Persen
1. <49	3	6,12	6	14,63
2. 49-54	15	30,61	25	60,98
3. 55+	31	63,27	10	24,39
Jumlah	49	100,00	41	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2012 (data diolah)

Pembahasan

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan di Desa Dangin Puri Klod Kecamatan Denpasar Timur digunakan model regresi linier berganda. Hasil perhitungan regresi terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Alokasi Waktu Kerja Perempuan Pada Sektor Informal Perdagangan

No	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi
1	Konstanta	47,323	21,55	0,000
2	X ₁ = Pendapatan Rumah Tangga	-0,894	-3,13	0,002
3	X ₂ = Tingkat Pendidikan	0,663	3,47	0,001
4	X ₃ = Tanggungan Rumah Tangga	1,461	4,67	0,000
5	X ₄ = Keberadaan Anak Balita	-1,553	-2,67	0,009

R² = 0,63
F hitung = 36,08
Sig. F = 0,000

Variabel Terikat Y = Alokasi Waktu Kerja Perempuan Pada Sektor Informal Perdagangan

Berdasarkan Tabel 7 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 47,323 + (-0,894)X_1 + 0,663X_2 + 1,461X_3 + (-1,553) X_4 ; R^2 = 0,63$$

Sb	=	(0,29)	(0,19)	(0,31)	(0,58)
t	=	(-3,13)	(3,47)	(4,67)	(-2,67)
Sig	=	(0,002)	(0,001)	(0,000)	(0,009)

Dari hasil regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai F-hitung lebih besar dari pada nilai F-tabel pada taraf signifikansi 5 persen dan derajat bebas 4;85 (36,08 > 2,479). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda secara serempak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Koefisien determinasi dari persamaan regresi di atas sebesar 0,63 memberi makna bahwa 63 persen variasi (naik-turunnya) alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan di Desa Dandin Puri Klod dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga dan keberadaan anak balita sedangkan sisanya sebesar 37 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pendapatan rumah tangga (X₁) memberikan pengaruh yang negatif terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan di Desa Dandin Puri Klod. Artinya semakin besar penghasilannya, maka alokasi waktu kerja perempuan akan semakin rendah. Untuk menguji signifikansi pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap alokasi waktu kerja perempuan, digunakan uji t. Nilai t-hitung sebesar -3,13 (t-hitung < 1,988), berarti pendapatan rumah tangga memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Dari hasil tersebut dapat diperkirakan bahwa dengan

meningkatnya pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 1.000.000,- akan mengurangi waktu kerja selama 3,13 jam per minggunya.

Tingkat pendidikan (X2) memberikan pengaruh yang positif terhadap alokasi waktu kerja perempuan. Melalui pengujian statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,47 dan besarnya nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5 persen sebesar 1,988. Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel, yang berarti pengaruh tingkat pendidikan terhadap alokasi waktu kerja perempuan signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Jumlah tanggungan rumah tangga (X3) berpengaruh positif terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel ini memberikan pengaruh yang signifikan pada taraf signifikansi 5 persen karena t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel ($4,67 > 1,988$).

Terakhir adalah keberadaan anak balita pengaruhnya terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan adalah negatif, yaitu apabila responden memiliki anak balita maka alokasi waktu kerjanya akan menurun. Melalui pengujian statistik, diketahui bahwa variabel ini memberikan pengaruh yang signifikan pada taraf signifikansi 5 persen dengan nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel ($-2,67 < 1,988$).

Simpulan

- 1) Secara serempak variabel pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga dan keberadaan anak balita berpengaruh signifikan terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan. Variabel-variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 63 persen variasi dalam waktu bekerja perempuan di sektor informal perdagangan.
- 2) Secara parsial didapat bahwa variabel tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan. Sementara itu, variabel pendapatan rumah tangga dan keberadaan anak balita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan.

Saran

Dari beberapa simpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut

- 1) Variabel bebas pada penelitian lebih lanjut perlu ditambah jumlahnya sehingga lebih banyak variasi alokasi waktu kerja perempuan yang dapat dijelaskan di sektor informal perdagangan.
- 2) Keberadaan anak balita ternyata mempengaruhi alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan di Desa Dangin Puri Klod oleh sebab itu program Keluarga Berencana (KB) perlu lebih dimantapkan lagi.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta :Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, 2000. *Penduduk Bali Hasil Sensus Penduduk tahun 2000*. BPS : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2011. *Denpasar dalam Angka tahun 2010*. BPS : Bali.
- Becker, G.S. 1965. "A Theory of the Allocation of Time". *The Economic Journal*, 75(299):p:493-517.
- Boserup, Ester (Mien Joebhar dan Sunarto, Penerjemah). 1984. *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Eka Nilakusumawati, Desak Putu. 2009. Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal Di Kota Denpasar (Studi Kasus Wanita Pedagang Canang Sari). Dalam *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5(2):h:54-64
- Haryanto, Sugeng. 2008. Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2):h:217-227
- Irawan dan Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Keenam. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Mustar, Endang Ediasuti. 2007. "Sumber Daya Manusia Perempuan Indonesia". Dalam *Populasi Buletin Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada* 18(2):h:147-165.
- Meydianawathi, Luh Gede.2009. Kajian Aktivitas Ekonomi, Buruh Angkut di Pasar Badung. Dalam *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, VII(1):h:20-27
- Simel, Esim. 2000. Solidarity in isolation: Urban informal sektor women's economic organizations in Turkey. Dalam *Middle Eastern Studies*, 36(1):p:140-152

Wirartha, I Made. Ketidakadilan Jender yang Dialami Pekerja Perempuan di Daerah Pariwisata. (<http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/%286%29%20soca-wirartha-ketidakadilan%20gender%281%29.pdf>), diakses 21 Juni 2012.

Wirya Gupta, Gst. Bgs. 2007. "Perempuan Pada Industri Garmen Kasus Di Desa Pandak Gede, Kec. Kediri, Kab. Tabanan-Bali". Dalam *Widyanata*, 2(2):h:70-80